

ABSTRAK

Manfaat utama dari integrasi ekonomi regional adalah meningkatkan efisiensi ekonomi dalam kelompok yang berintegrasi melalui penciptaan kompetisi yang lebih ketat diantara anggotanya. Tiap negara anggota terdorong untuk berinovasi dan mengadopsi metode baru dalam berproduksi. Hal itu meningkatkan efisiensi teknis produksinya dengan terus meningkatkan investasi untuk peralatan dan mesin baru. Sebagai hasilnya, ongkos produksi menurun, sedangkan output, lapangan kerja, serta pendapatan meningkat seiring dengan terjadinya ekspansi perdagangan dalam blok perdagangan tersebut (Jhingan, 2001). Melalui hal tersebut ASEAN dan tiga negara Asia Timur (China, Korea Selatan dan Jepang) memandang perlunya membentuk suatu kerjasama ekonomi regional melalui *ASEAN plus Three (APT)*. Analisis dilakukan dengan sampel data bulanan dari nilai tukar, inflasi (CPI) dan *money market rate* di 5 negara ASEAN (Singapura, Malaysia, Indonesia, Thailand dan Philipina) serta 3 negara Asia Timur (China, Korea Selatan dan Jepang). Penelitian ini menganalisis ada atau tidaknya integrasi perdagangan dan keuangan antara dua blok kerjasama ekonomi regional tersebut sebelum dan dalam skema APT dengan menggunakan metode *Augmented Dickey-Fuller GLS (ADF-GLS- Elliot, Rothenberg dan Stock, 1996) unit root test*. Hasil estimasi *ADF-GLS test* menunjukkan bahwa secara keseluruhan ASEAN-5 lebih terintegrasi dalam hal perdagangan daripada keuangan dengan China-Korea-Jepang. Temuan ini konsisten dengan temuan (Laurenceson, 2003) yang menggunakan uji stasioneritas dengan metode yang berbeda (*Philips-Perron Unit Root Test*).